

# **BAB I**

## **PEDAHULUAN**

### A. Latar Belakang

Menurut Global Action Againsts Cancer menyebutkan bahwa dari angka kejadian kanker, dimana 6,7 juta orang meninggal dunia, 10,9 juta penderita dengan kasus baru dan 24,6 juta orang hidup dengan kanker. WHO menyebutkan bahwa di tahun 2015 terdapat 8,2 juta orang meninggal dunia akibat kanker, Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar, kanker menempati urutan ke-6 penyebab kematian terbesar di Indonesia setiap tahunnya 100 kasus baru terjadi diantara 100.000 penduduk (Depkes, 2018). Angka prevalensi kanker di Indonesia yang tertinggi terdapat pada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu 9,6 per 1000 penduduk dan Provinsi Maluku dengan prevalensi terendah yaitu 1,5 per 1000 penduduk

Osteosarkoma adalah tumor tulang yang relatif langka yang ditandai dengan produksi osteoid dan tulang dengan ganas sel spindel mesenkimal. Kejadian ini 1-4 kasus per 1.000.000 penduduk dengan tidak ada hubungan yang signifikan terhadap kelompok etnis atau ras. Hal ini paling sering terlihat pada dekade kedua kehidupan (60% dari pasien di bawah usia 25) (Meyers SP, 2018).

Menurut Patterson (2018), Osteosarkoma biasanya terdapat pada metafisis tulang panjang di mana lempeng pertumbuhannya (epiphyseal

growth plate) yang sangat aktif, yaitu pada distal femur, proksimal tibia dan fibula, proksimal humerus dan pelvis. Pada orangtua umur di atas 50 tahun,

Osteosarkoma bisa terjadi akibat degenerasi ganas dari paget's disease, dengan prognosis sangat jelek, dengan angka kematian 80% setelah 5 tahun di diagnosis.

Peran keperawatan pada pasien Osteosarkoma menurut Nursalam (2018), dalam bentuk pelayanan profesional berupa pemenuhan kebutuhan dasar yang diberikan kepada individu yang sehat maupun sakit yang mengalami gangguan fisik, psikis dan sosial agar dapat mencapai derajat kesehatan yang optimal. Bentuk pemenuhan kebutuhan dasar dapat berupa meningkatkan kemampuan yang ada pada individu, mencegah, memperbaiki dan melakukan rehabilitasi dari suatu keadaan yang dipersepsikan sakit oleh individu

Berdasarkan data yang diperoleh dari Ruang Kartika 2 RSUP Dr. Sardjito tanggal 27 Mei 2024 terdapat 3 kasus Osteosarkoma dari 16 pasien yang di rawat di Ruang Kartika 2.

Melihat latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan asuhan keperawatan pada pasien An.W dengan diagnose *osteosarcoma* di Ruang Kartika 2 Instalasi Kesehatan Anak RSUP Dr.Sardjito.

## B. Tujuan

### 1. Tujuan Umum

Menerapkan asuhan keperawatan secara komprehensif pada Pasien dengan *osteosarcoma* di Ruang Kartika 2 Instalasi Kesehatan Anak RSUP Dr. Sardjito.

## 2. Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan secara komprehensif Pasien dengan *osteosarcoma* di Ruang Kartika 2 Instalasi Kesehatan Anak RSUP Dr. Sardjito.
2. Menegakkan diagnosa keperawatan yang sesuai dengan hasil pengkajian pada Pasien dengan *osteosarcoma* di Ruang Kartika 2 Instalasi Kesehatan Anak RSUP Dr. Sardjito.
3. Menentukan intervensi keperawatan dari diagnosa keperawatan yang diangkat pada Pasien dengan *osteosarcoma* di Ruang Kartika 2 Instalasi Kesehatan Anak RSUP Dr. Sardjito.
4. Melakukan implementasi keperawatan sesuai dengan intervensi yang direncanakan pada Pasien dengan *osteosarcoma* di Ruang Kartika 2 Instalasi Kesehatan Anak RSUP Dr. Sardjito.
5. Melakukan evaluasi keperawatan sesuai dengan implementasi keperawatan yang dilakukan pada Pasien dengan *osteosarcoma* di Ruang Kartika 2 Instalasi Kesehatan Anak RSUD Dr. Sardjito.

## C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka batasan masalah pada laporan kasus ini adalah mengetahui bagaimana asuhan keperawatan pada pasien An. W dengan *osteosarcoma* di ruang kartika 2 RSUP Dr. Sardjito.